

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang berhasil membangun negaranya dari sisa-sisa keruntuhan dan kehancuran. Jepang merupakan negara maju khususnya sebagai salah satu negara maju di Benua Asia, sehingga wajar saja kalau Jepang menjadi negara yang diperhitungkan oleh dunia. Perusahaan-perusahaan yang ada di Jepang kebanyakan memproduksi barang-barang yang banyak digunakan oleh masyarakat contohnya alat-alat transportasi dan elektronik. Kejelian dan kecermatan dalam mempertimbangkan pangsa pasar, sumber bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih murah dibuktikan oleh Jepang dengan membangun perusahaannya di luar negeri seperti banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Dengan mendirikan perusahaan Jepang di Indonesia dan karyawan yang dipekerjakannya pun adalah orang Indonesia, maka secara otomatis upah yang diberikan kepada karyawan pun mengacu pada standar upah yang berlaku di Indonesia. Hal ini akan memberikan keuntungan dan penghematan terhadap perusahaan Jepang sendiri. Sejak dulu Jepang juga memberikan kesempatan kepada negara lain untuk mengirimkan para tenaga kerja muda untuk magang di negara Jepang. Walaupun tenaga kerja yang dikirimkan dalam bentuk pemagangan, tapi jenis pekerjaan yang pemegang kerjakan hampir sama dengan orang Jepang. Dengan peraturan dan ketentuan yang diberlakukan negara Jepang terhadap pemegang, diharapkan pemegang dapat menyelesaikan program pemagangannya selama waktu yang sudah ditentukan. Perkembangan yang sangat pesat di beberapa sektor membuat Jepang menjadi negara maju dan menjadi tujuan dari beberapa negara untuk bisa mengirimkan tenaga mudanya agar bisa magang di Jepang.

Melalui pengalaman bekerja bersama orang Jepang dan hidup bersosialisasi dengan mereka akan memberikan kita banyak pelajaran yang

bermanfaat sehingga kita bisa menerapkannya di negara sendiri, misalnya etos kerja yang baik, semangat kerja yang tinggi dan masih banyak lagi manfaat yang dapat diperoleh. Dengan pengalaman yang didapat dan kemampuan dapat berkomunikasi dengan orang Jepang sangat meminimalisir perselisihan saat bekerja dengan orang lain, dan juga berefek positif terwujudnya kerjasama yang baik di perusahaan. Bermodal bahasa Jepang dan etos kerja yang baik akan sangat membantu karyawan Indonesia dalam bekerja sama dengan orang Jepang yang ada di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengirimkan tenaga kerja usia produktif ke negara Jepang. Salah satu wujud kerja sama antara Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia dengan IMM Japan (*The Association for International Manpower Development of Medium and Small Enterpriess Japan*) adalah melalui program pengiriman tenaga kerja ke Jepang yang dapat memberikan kesempatan emas bagi para pemuda Indonesia. (*アイムジャパンガイドブック*, 2011:4).

Kerja sama ini bukan hanya berpengaruh pada industri besar yang ada di Jepang, tetapi berpengaruh juga pada perusahaan menengah dan kecil di Jepang. Para peserta magang banyak yang bekerja di perusahaan besar dan tidak sedikit yang bekerja di perusahaan menengah bahkan perusahaan keluarga. Demi terciptanya kerja sama yang baik antara negara Indonesia dan Jepang, maka sebelum pengiriman ke Jepang para calon magang dididik dengan pembekalan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia.

Pada tahun 1992, pihak IMM Japan (*The Association for International Manpower Development of Medium and Small Enterpriess Japan*) dan Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia melakukan perekrutan tenaga kerja dengan beberapa seleksi. Seleksi yang diselenggarakan oleh pihak IMM serta Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia mendapat respon yang sangat positif dari para pemuda Indonesia. (*アイムジャパンガイドブック*, 2011: 4).

Dukungan pemerintah Indonesia terhadap program pengiriman tenaga kerja ini, salah satunya adalah dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang diselenggarakan di BBPLKLN Cevest, Bekasi. BBPLKLN Cevest merupakan tempat para pemagangan yang telah lolos dari hasil penyeleksian yang diadakan oleh pihak IMM serta Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Sebelum mengikuti program pembekalan di BBPLKLN Cevest, Bekasi, para calon magang melakukan salah satu tes, di antaranya : tes fisik, tes tertulis, dan cek medikal, dan lain-lain. Meski tes-tes tersebut sangat berat namun banyak para pemuda Indonesia dari berbagai daerah yang datang mendaftarkan diri supaya bisa berpartisipasi dalam program tersebut. Mereka sangat antusias dalam menjalani tes sebagai persyaratan yang diselenggarakan oleh pihak penyelenggara.

Keseriusan para pemuda dalam mengikuti program ini disambut hangat oleh pemerintah Indonesia, dalam hal ini dibuktikan dengan memberikan fasilitas pembelajaran bagi para calon tenaga kerja yang ingin ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Demi melatih mental dan karakterisitik para calon pemegang yang siap bekerja selama 3 tahun di Jepang, maka pendidikan dan sistem pengajaran yang diberikan juga bersifat sangat disiplin. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan latihan fisik dan tata tertib semi militer. Sistem pembelajaran yang diberikanpun bersifat pendidikan ala Jepang. Dalam program ini pihak penyelenggara menyediakan staf pengajar langsung yang didatangkan dari Jepang. Semua itu dilakukan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia muda yang berkualitas dan siap bekerja di Jepang. Selama para calon tenaga kerja itu dididik, mereka mendapatkan banyak keuntungan, seperti kesempatan mendapatkan pelajaran langsung dari *sensei*/guru dari Jepang, mendapatkan pendidikan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan Jepang, mendapatkan pendidikan mengenai cara beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang Jepang, sehingga begitu mereka sudah sampai di Jepang dan bekerja di perusahaan Jepang, mereka dapat mempraktikannya di perusahaan mereka masing-masing.

Beberapa kejadian yang terjadi selama peserta magang berada di Jepang, menjadi sorotan tersendiri baik bagi calon peserta magang berikutnya, maupun

bagi lembaga BBPLKLN CEVEST sendiri. Misalnya saja dalam masa pembekalan para calon magang diberikan pendidikan fisik, seperti lari pagi, senam, dan lain-lain. Pendidikan tersebut sangat berpengaruh pada ketahanan fisik pemegang di Jepang yang memiliki cuaca ekstrim.

Pembekalan yang diberikan bertujuan untuk mempersiapkan fisik dan mental para pemegang. Dari segi persiapan mental, para pemegang diwajibkan mengetahui sifat dan sikap masyarakat Jepang, karena hal ini berkaitan erat dalam menjalin hubungan baik dan berkomunikasi dengan lancar, sedangkan dari persiapan segi fisik untuk melatih kesiapan para pemegang seandainya terjadi kejadian yang tidak diinginkan, seperti gempa bumi yang terjadi di Jepang di tahun 2011. Pasca kejadian gempa bumi pada tahun 2011 sangat berpengaruh terhadap kekuatan fisik khususnya para pemegang yang baru pertama kali tinggal di Jepang. Dengan keadaan seperti ini mulai terasa manfaat pembekalan fisik yang diberikan oleh BBPLKLN CEVEST.

Pembekalan yang dilakukan oleh lembaga pemagangan BBPLKLN CEVEST membuat penulis termotivasi untuk menganalisis tentang kegiatan pembekalan tersebut, karena banyak lembaga pemagangan yang sudah berhasil mengirimkan para tenaga muda Indonesia ke luar negeri terutama Jepang. Apakah pembekalan yang selama ini diberikan oleh lembaga pemagangan BBPLKLN CEVEST membantu para peserta magang untuk dapat hidup dan bersosialisasi dengan orang Jepang? Ataukah justru peserta magang merasa pembekalan yang diberikan kurang efektif?

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik menulis tema skripsi dengan judul “EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBEKALAN DI BBPLKLN CEVEST TERHADAP PARA KENSHUSEI DI JEPANG (STUDI KASUS EKS KENSHUSEI DI UNIVERSITAS DARMA PERSADA TAHUN 2011) “. Alasan penulis dalam menganalisa keefektivitasan program pembekalan terhadap eks *kenshusei* di Universitas Darma Persada dikarenakan di Universitas Darma Persada terdapat banyak eks *kenshusei* yang pernah magang di Jepang. Tahun 2011 di Jepang juga terjadi gempa bumi yang

melanda Jepang, dengan kejadian tersebut apakah pembekalan pemegang bersifat efektif dan berguna bagi pemegang di Jepang.

Dengan menganalisis hal tersebut penulis dan pembaca akan mengetahui hal-hal apa sajakah yang mungkin sangat dibutuhkan oleh para pemegang dalam kehidupan di Jepang, yang tidak diajarkan oleh pihak lembaga pemagangan. Hal itu akan membantu pihak BBPLKLN Cevest untuk dapat memberikan yang terbaik bagi calon pemegang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Peserta magang belum mengetahui sama sekali gambaran kehidupan di Jepang
2. Peserta magang belum menguasai bahasa Jepang
3. Peserta magang belum mengetahui etos kerja orang Jepang.
4. Peserta belum mengetahui karakteristik orang Jepang terutama yang bekerja di perusahaan

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis akan membahas tentang pembekalan apa saja yang dilakukan oleh para peserta magang di BBPLKLN Cevest, Bekasi, serta sejauh mana efektifitas program pembekalan khususnya di BBPLKLN Cevest terhadap para calon magang yang akan diberangkatkan ke Jepang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis dapat menyimpulkan masalahnya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- Seleksi apa sajakah yang diberikan lembaga pemagangan BBPLKLN CEVEST terhadap calon pemagangan ke Jepang ?
- Kegiatan dan materi pembekalan apa sajakah yang dilakukan peserta magang selama mengikuti kegiatan di BBPLKLN Cevest, Bekasi ?
- Kendala-kendala apa sajakah yang dialami oleh calon pemagang selama menjalani pembekalan / pendidikan di BBPLKLN Cevest, Bekasi ?
- Sejauh mana efektifitas pemagangan yang dilakukan di BBPLKLN Cevest, Bekasi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah :

- Menjabarkan seleksi-seleksi yang diberikan kepada calon peserta magang.
- Mengetahui materi dan kegiatan pembekalan yang dilakukan peserta magang di BBPLKLN Cevest sebelum berangkat ke Jepang.
- Menjelaskan kendala-kendala yang dialami para calon pemagang, supaya bisa menjadi pelajaran dan antisipasi bagi mereka yang berpartisipasi dalam program pemagangan.
- Menguraikan efektivitas pemagangan yang diberikan kepada calon pemagang di BBPLKLN Cevest, Bekasi.

1.6 Landasan Teori

Berikut ini adalah landasan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini :

1.6.1 Efektifitas :

Efektifitas adalah hubungan antara lingkungan sekitar area kegiatan dan aspek individu, seperti tugas, target, kebutuhan, dan hubungan antar personal (John R. Schermerhorn, Jr, 2002:55-56).

Melihat dari efektifitas menurut John R. Schermerhorn, Jr maka penulis mengambil kesimpulan bahwa efektifitas merupakan keterkaitan antara kegiatan yang dilakukan dengan target yang di hasilkan. Efektifitas lebih menekankan pada hasil dari suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan. Jadi efektifitas pembekalan program pemagangan dapat disimpulkan bahwa segala pembekalan yang dilakukan lebih bermanfaat dengan kebutuhan dari para calon pemegang.

1.6.2 *Kenshusei* :

Kenshusei 研修生 yang dalam arti bahasa Indonesianya berarti peserta magang merupakan peserta yang ikut serta dalam pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang / jasa di perusahaan dalam rangka menguasai ketrampilan dan keahlian tertentu (Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik Indonesia, nomor per.22/men/IX/2009, bab I).

Pengiriman *Kenshusei* 研修生 ke negara Jepang berbeda dengan pengiriman tenaga kerja Indonesia ke negara selain Jepang. Seperti yang tertulis dalam buku 技能実習生向け技能実習ガイドブック : 2010 : 2)

“ 外国人技能実習制度は、日本の技術等の移転を通じて諸外国の産業発展に寄与する人材の育成を目的としているといえます。 ”

“Tujuan program program pengiriman *kenshusei* adalah mendidik sumber daya manusia dengan memiliki tujuan memberikan kontribusi kepada pengembangan industri”

Melihat dari penjelasan mengenai *kenshusei* menurut Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik Indonesia, nomor per.22/men/IX/2009, bab I maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *kenshusei* merupakan pemegang yang dididik dan dibekali dengan berbagai pembekalan supaya dapat belajar dan bekerja di perusahaan penerima. Pemegang tersebut diharapkan dapat mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya kerja di perusahaan penerima sehingga setelah pemegang pulang ke tanah air, dapat mengapresiasi ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya kerja di negara mereka masing-masing.

1.6.3 Program pembekalan :

Program pembekalan adalah sebuah sistem pelatihan dan pemberian materi pendukung yang disediakan oleh suatu lembaga pemagangan bagi calon pekerja magang untuk dikirim ke negara tujuan, dengan harapan calon pemegang mampu mendapatkan bekal keahlian dan pengetahuan dasar maupun lanjutan bagi bidang tempat mereka akan ditempatkan. Perusahaan-perusahaan profesional pada umumnya bahkan tidak segan untuk mendatangkan jajaran pengajar berpengalaman dari negara asing untuk memberikan berbagai bekal bagi calon pemegang, baik bekal keahlian bekerja maupun cara hidup di negara tujuan. (Oishi, 1995: 1)

Melihat dari penjelasan mengenai program pembekalan menurut Nana Oishi, maka penulis mengambil kesimpulan, bahwa program pembekalan merupakan suatu program yang diselenggarakan dengan tujuan mempersiapkan para peserta untuk lebih siap menghadapi kondisi sebenarnya. Contohnya pembekalan dalam bidang pekerjaan, para peserta dididik untuk lebih profesional dan terlatih sehingga setelah tiba di perusahaan dapat bekerja dengan baik. Pada program pembekalan pemagangan, calon pemegang dibekali dengan hal-hal yang dapat membuat mereka lebih bersikap disiplin dan dapat belajar dan bekerja sebagaimana mestinya.

1.7 Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik analisis deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Sebagai sumber referensi utama dalam penulisan skripsi ini adalah buku yang berjudul *日本事情 (Buku Panduan Peserta Magang di Cevest, Bekasi)* dan buku *Jitco*.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis adalah, memberikan pengetahuan baru mengenai efektifitas program pemagangan yang diselenggarakan di BBPLKLN Cevest, Bekasi.
2. Manfaat bagi pembaca adalah, dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang proses pembekalan yang dilakukan peserta magang di BBPLKLN Cevest, Bekasi sebelum diberangkatkan ke Jepang.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari penulisan skripsi ini, yang akan menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, landasan teori, metode

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini.

**BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM PEMBEKALAN MAGANG DI
BBPLKLN CEVEST**

Bab ini akan menguraikan tentang profil atau sejarah tentang BBPLKLN CEVEST. Selain itu juga penulis akan membahas tentang seleksi, kegiatan dan materi pembekalan serta kendala yang dihadapi oleh calon pemegang di BBPLKLN CEVEST.

**BAB III EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBEKALAN DI BBPLKLN
CEVEST TERHADAP PARA KENSHUSEI DI JEPANG (STUDI
KASUS EKS KENSHUSEI DI UNIVERSITAS DARMA
PERSADA TAHUN 2011)**

Bab ini akan menjelaskan hasil analisis penulis tentang sejauh mana tingkat efektifitas dari program pembekalan di BBPLKLN CEVEST terhadap para *kenshusei* di Jepang (eks *kenshusei* di Universitas Darma Persada Tahun 2011).

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan penulis.